

Judul : Lampu hijau minyak Rusia
 Tanggal : Jumat, 01 April 2022
 Surat Kabar : Kompas
 Halaman : 1-15

JUMAT, 1 APRIL 2022

Lampu Hijau Minyak Rusia

Pertamina berencana membeli minyak mentah dari Rusia. Langkah ini sudah melalui koordinasi dengan Kementerian Luar Negeri dan Bank Indonesia.

JAKARTA, KOMPAS — Indonesia berpegang teguh pada peraturan internasional di tengah sanksi sepihak oleh Amerika Serikat dan negara-negara sekutunya kepada Rusia. Dengan demikian, Indonesia bebas menjalin kerja sama ekonomi dan bidang lainnya dengan negara mana pun sesuai kepentingan strategis nasional. "Selama ini, Indonesia hanya menjalankan sanksi yang diatur DK (Dewan Keamanan) PBB. Indonesia tidak pernah mengikuti ajakan sanksi yang diberlakukan unilateral oleh pihak tertentu," kata Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Teuku Faizasyah menjawab pertanyaan wartawan dalam keterangan pers di Jakarta, Kamis (31/3/2022).

Sejalan dengan itu, menurut Faizasyah, pemerintah tidak melarang pihak-pihak di Indonesia yang masih akan terus berinteraksi dengan Rusia. Se-

>> BACA JUGA:

Konflik Rusia-Ukrain: di Mata Warganet Indonesia

Nasib WNI di Ukraina dan dampak perang bagi Indonesia menjadi isu utama yang diikuti warganet di Tanah Air. KOMPAS.ID

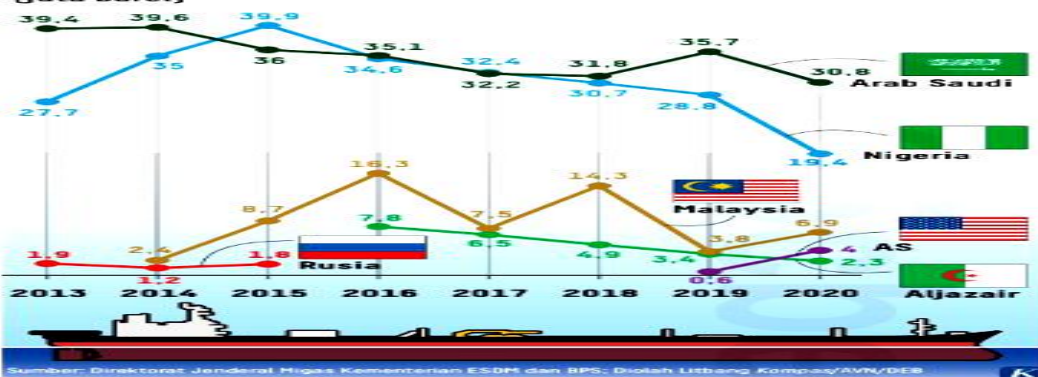
klik.kompas.id/warganetindonesia

Jika perundingan sesama pelaku usaha itu dianggap menguntungkan, pemerintah tidak memperseokan. "Itu proses ro-B-4 antara pelaku usaha katanya.

Pernyataan ini disampaikan berkaitan dengan rencana pembelian minyak mentah Rusia oleh Pertamina yang diungkapkan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nicke

[Bersambung ke him 15 kol 4-7]

Volume Impor Minyak Mentah Menurut Negara Asal
(juta barel)



Sumber: Direktorat Jenderal Migas Kementerian ESDM dan BPS. Ditah Litbang Kompas/AVN/DES

ISIPK/IAPIK/GUSAWAN

JUMAT, 1 APRIL 2022

Umum | 15

Lampu Hijau Minyak Rusia

(Sambungan dari halaman 1)

Widyawati pada rapat dengar pendapat umum di Komisi VI DPR, Jakarta, Senin (28/3). "Di saat harga sekarang (tinggi) dan situasi geopolitik (seperti saat ini), kita melihat ada *opportunity* untuk membeli dari Rusia dengan harga yang baik," kata Nicke.

Untuk itu, ujar Nicke lagi, Pertamina sudah melakukan pendekatan dengan penjual. Sedianya minyak mentah dari Rusia akan diolah di Kilang Minyak Balongan di Indramayu, Jawa Barat, yang akan selesai dimodifikasi pada Mei. Jika pengolahan sukses, Pertamina akan melanjutkan pengadaan minyak mentah dari Rusia.

"Kami sudah melakukan koordinasi dengan Deplu (Kementerian Luar Negeri), koordinasi dengan Bank Indonesia, untuk masalah ini. Secara politik tidak ada masalah sepanjang perusahaan yang kita *deal* tidak terkena sanksi. Untuk pembayaran, kami juga sudah berkoordinasi, mungkin nanti melalui India atau bagaimana," kata Nicke.

Menteri Luar Negeri Retno Marsudi mengadakan pembicaraan bilateral dengan Menlu

Rusia Sergey Lavrov di sela-sela forum negara-negara tetangga Afghanistan yang digelar di Anhui, China, 30-31 Maret. Belum diketahui apakah rencana pembelian minyak itu juga menjadi salah satu topik pembicaraan di antara keduanya atau tidak.

Dalam konferensi pers secara daring dengan wartawan di Jakarta, Kamis (31/3), Retno tidak menyinggung soal itu. Pada sesi tanpa tanya jawab tersebut, ia hanya menyampaikan, Indonesia menyalurkan aspirasi kepada Lavrov soal pentingnya segera menghentikan perang.

Sanksi

Menyusul serangan Rusia ke Ukraina per 24 Februari 2022, AS dan negara-negara sekutu menjatuhkan sanksi kepada Rusia dalam bentuk beragam. Misalnya, larangan impor minyak Rusia ke wilayah domestik setiap negara.

Namun, sanksi ini adalah sanksi sepihak alias di luar mekanisme PBB. Artinya, itu tidak mengikat negara-negara anggota PBB untuk mengikutinya. Namun, AS dan sekutu memberikan tekanan kepada negara-negara yang terus menjalin kerja sama dengan Rusia. Iro-

nisnya, beberapa negara sekutu AS masih terus berbisnis dengan Rusia. Sebagian negara Eropa, misalnya, terus membeli minyak dan gas dari Rusia.

Saat ini, harga minyak dunia bertahan di atas 100 dollar AS per barel. Bloomberg melaporkan, Rusia menawarkan minyak dengan harga 25 dollar AS di bawah harga pasar.

India dan China terus memborong minyak dari Rusia yang selama ini memasok 10 persen dari pasokan minyak global. Sejumlah BUMN dan perusahaan minyak swasta China masih terus merundingkan pembelian minyak dari Rusia.

Adapun Hindustan Petroleum, Indian Oil Corp, dan Nataraya Energy membeli total 26,8 juta barel untuk periode Mei 2022. April ini, sejumlah tanker berisi 6 juta barel minyak Rusia dijadwalkan tiba di India.

Moskwa dan New Delhi dilaporkan akan menggunakan SPFS, sistem pengolahan transaksi yang dikembangkan oleh bank sentral Rusia sejak 2014. Sebab, bank-bank Rusia telah diputus aksesnya dari SWIFT, sistem notifikasi dan pengolahan transaksi dalam keuangan internasional.

Direktur Eksekutif ReforMi-

ner Institute Komaidi Notonegoro mendukung rencana Pertamina membeli minyak mentah dari Rusia. Ini penting demi memperkuat ketahanan energi nasional.

Sepanjang harga cocok dalam skema transaksi di antara pelaku usaha, Komaidi menekankan, negara lain tidak bisa mengintervensi. "Apakah kalau menekan Indonesia untuk tidak membeli dari Rusia, lalu negara itu menawarkan pasokan minyak pengganti dengan harga yang lebih murah?" tanya Komaidi lebih lanjut.

Pemikiran yang sama disampaikan Direktur Eksekutif Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Mohammad Faisal. Guna mengantisipasi serangan politik, ia mengingatkan agar Indonesia mempersiapkan argumentasi kepada pihak-pihak yang mempertanyakan.

Berdasarkan data Pertamina terbaru, stok solar mencapai 1,9 juta kiloliter untuk 23,27 hari. Stok Pertalite tercatat 1,15 juta kiloliter untuk 15,7 hari. Adapun stok Pertamina Dex sebanyak 927.137 kiloliter untuk 25,99 hari. Untuk Pertamina Dex, stoknya sebanyak 29.212 kiloliter untuk 23,41 hari.

(AFP/RAZ/MED/VIO/ITA)